

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan pada bab IV, maka penulis akan memberikan simpulan dan saran yang diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi CV Cahaya Abadi Palembang. Adapun kesimpulan dan saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

5.1 Simpulan

Berdasarkan evaluasi terhadap permasalahan yang ada pada CV. Cahaya Abadi Palembang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. CV Cahaya Abadi Palembang menerapkan metode kontrak selesai untuk semua proyek dalam mengakui pendapatannya, sehingga terjadi ketidaktepatan dalam penyajian pendapatan sepanjang periode akuntansi ketika masa kontrak belum selesai dan pekerjaannya belum diserahkan. Pada tahun 2014, pendapatan dari proyek Standarisasi BOS KCP Mandiri Bengkulu hanya diakui perusahaan sebesar Rp 661.600.000 yang seharusnya perusahaan mengakui pendapatan pada periode tersebut sebesar Rp 766.102.727,3. Tahun 2015, perusahaan mengakui pendapatan dari proyek Standarisasi BOS KCP Mandiri Bengkulu sebesar Rp 842.036.364 yang seharusnya hanya sebesar Rp 737.533.636,4 serta pendapatan dari proyek Renovasi dan Standarisasi BOS KCP Sawahlunto diakui perusahaan sebesar Rp 775.000.000 seharusnya sebesar Rp 970.300.000. Dan di tahun 2016, pendapatan yang harusnya diakui sebesar Rp 439.700.000 diakui perusahaan sebesar Rp 634.090.909.
2. Pencatatan yang dilakukan oleh CV. Cahaya Abadi Palembang belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan mengenai penerimaan uang muka dicatat sebagai pendapatan. Kemudian, pendapatan diakui perusahaan pada saat kas diterima sedangkan pada saat pengajuan faktur perusahaan tidak melakukan pencatatan, serta perusahaan tidak melakukan penyesuaian untuk persentase proyek yang telah dilakukan sesuai dengan biaya yang dikeluarkan pada akhir periode. Sehingga berpengaruh

terhadap nilai pendapatan yang disajikan di laporan laba rugi perusahaan. Pada tahun 2014 perusahaan mengakui laba sebesar Rp 94.800.000 sedangkan seharusnya laba yang diperoleh perusahaan sebesar Rp 198.902.727. Tahun 2015 dalam mengakui laba periode berjalan perusahaan mencatat sebesar Rp 85.100.000, namun seharusnya laba pada tahun 2015 sebesar Rp 175.897.270. Dan di tahun 2016 laba yang diakui perusahaan sebesar Rp 337.600.000 sedangkan seharusnya laba tersebut sebesar Rp 143.209.091.

5.1.1 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, dapat diajukan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak yang berkepentingan CV. Cahaya Abadi Palembang antara lain:

1. Sebaiknya perusahaan menggunakan metode pengakuan pendapatan dan beban mengacu pada PSAK No. 34 tentang Kontrak Kontruksi serta karena dengan metode tersebut, pendapatan dan beban pada perusahaan akan terealisasi serta menghasilkan informasi keuangan yang layak terhadap laporan keuangan.
2. Penjurnalan yang dilakukan oleh perusahaan sebaiknya menerapkan metode *accrual basis* dengan mengakui dan mencatat transaksi atau kejadian keuangan pada saat terjadi atau saat perolehan. Dalam hal ini mencatat uang muka yang seharusnya merupakan kewajiban bagi perusahaan bukan sebagai pendapatan dan pada saat pengajuan termin seharusnya perusahaan melakukan pencatatan dengan mendebit akun piutang dan mengkredit akun pengajuan kemajuan faktur kontrak agar pendapatan yang disajikan dalam laporan laba rugi perusahaan menunjukkan nilai yang seharusnya diakui sehingga dapat sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan